JURNAL DEHASEN MENGABDI
e-ISSN 2829-6796

Pendampingan Desain Interior Ruang Dekan dan Ruang Tunggu untuk Penguatan Identitas Institusi

Rais Amin [1]; Chintya Paramita Puspita [2]; Rizka Sarah Heydarina Fathima Ahsan [3]; Yossy Aditya Prayoga [4]; Angel Natalin [5]
[1,2,3,4,5] Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Malang, Indonesia
Email korespondensi: rais.amin.fv@um.ac.id

ARTICLE HISTORY
Received [22 Agustus 2026]
Revised [27 September 2026]
Accepted [30 September 2026]

KEYWORDS
Interior Design, Dean's Office, Waiting Room, Institutional Identity, Technical Assistance.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK
Ruang dekan dan ruang tunggu merupakan bagian bangunan pendidikan yang mendukung aktivitas kerja, penerimaan tamu, dan penyampaian identitas institusi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi pengembangan desain interior kedua ruang pada Fakultas Vokasi Universitas Negeri Malang bersama mitra jasa konstruksi dan interior. Pendekatan kegiatan meliputi identifikasi kondisi eksisting, perumusan konsep modern minimalis, pemodelan tiga dimensi, dan pendampingan penerapan elemen interior. Pelaporan hasil dilakukan melalui telaah proposal, booklet desain digital, delapan render interior, dan sebelas foto dokumentasi. Hasil kegiatan berupa konsep penataan ruang dekan dan ruang tunggu yang memadukan warna netral, panel bermotif kayu, pencahayaan aksen, dan elemen identitas institusi. Dokumentasi pelaksanaan memperlihatkan pemasangan panel beralur, penempatan logo fakultas, dan tampilan ruang kerja dengan bidang dinding beridentitas universitas. Terdapat penyesuaian antara rancangan dan kondisi terdokumentasi pada jenis identitas, konfigurasi furnitur, dan elemen dekoratif. Kegiatan menghasilkan acuan visual penataan interior dan bukti penerapan pada elemen terpilih. Efektivitas terhadap kenyamanan termal, kualitas akustik, dan kepuasan pengguna masih memerlukan pengukuran lanjutan. Pendampingan ini dapat menjadi dasar pengembangan portofolio mitra serta pengelolaan interior bangunan pendidikan secara bertahap.

ABSTRACT
The dean's office and waiting area support daily work, visitor reception, and institutional identity within educational buildings. This community service activity aimed to assist the interior design development of these spaces at the Faculty of Vocational Studies, Universitas Negeri Malang, in collaboration with a construction and interior services partner. The activity covered existing-condition identification, modern minimalist concept development, three-dimensional modelling, and assistance with selected interior applications. Outcomes were examined through the project proposal, a digital design booklet, eight interior renderings, and eleven documentary photographs. The resulting design integrates neutral colours, wood-patterned panels, accent lighting, and institutional identity elements. Implementation photographs show fluted-panel installation, faculty-logo placement, and an office interior featuring the university emblem. Differences between the design and documented conditions concern identity elements, furniture configuration, and decorative components. The activity produced a visual reference for interior improvement and evidence of selected applications. Its effects on thermal comfort, acoustic quality, and user satisfaction require further measurement. These outcomes provide a basis for developing the partner's portfolio and supporting gradual interior improvements in educational buildings.

PENDAHULUAN

Ruang dekan dan ruang tunggu merupakan fasilitas pelayanan internal perguruan tinggi yang mempertemukan aktivitas kerja, konsultasi, koordinasi, dan penerimaan tamu. Kualitas interior kedua ruang memengaruhi keterbacaan fungsi dan cara institusi memperkenalkan dirinya kepada pengguna. Karena itu, penataan interior bangunan pendidikan perlu mempertimbangkan hubungan furnitur, bidang pembatas, pencahayaan, dan identitas visual secara bersama. Kajian Leijon, Nordmo, Tieva, dan Troelsen (2024) memperlihatkan bahwa hubungan ruang fisik dengan aktivitas pendidikan bersifat kompleks dan perlu dibaca melalui konteks pemanfaatannya. Ruang pelayanan pimpinan dan penerima tamu menjadi konteks penerapan yang relevan karena keduanya mendukung penyelenggaraan layanan akademik.

Kegiatan ini merupakan bagian pengabdian pada Gedung B35 Fakultas Vokasi Universitas Negeri Malang. Proposal program mengidentifikasi persoalan kenyamanan dan tampilan interior serta kebutuhan pendampingan bagi CV. Rais Amin Pertama sebagai mitra jasa desain, konstruksi, dan interior. Di tingkat ruang, booklet hasil perancangan memperjelas sasaran intervensi menjadi ruang dekan dan ruang tunggu. Temuan kondisi eksisting dalam booklet meliputi tata ruang yang belum optimal, keterbatasan identitas ruang, penempatan furnitur yang belum efisien, dan tampilan interior yang masih sederhana. Penajaman sasaran tersebut menjadi dasar artikel ini untuk membahas interior pada skala ruang, bukan mengklaim perubahan seluruh gedung.

Dari sisi mitra, persoalan yang dirumuskan dalam proposal mencakup pemanfaatan visualisasi digital yang belum optimal, dokumentasi teknis yang perlu dibakukan, dan kebutuhan pengembangan portofolio proyek institusional. Pendampingan desain interior dapat menghubungkan persoalan tersebut dengan kebutuhan pengguna bangunan pendidikan. Model tiga dimensi memungkinkan gagasan tata letak dan komposisi bidang dinding diperiksa sebelum pekerjaan dilakukan, sedangkan dokumentasi pelaksanaan memberikan bahan untuk menelaah penyesuaian desain. Pada kegiatan ini, kepentingan mitra dan pengelola fasilitas bertemu pada kebutuhan acuan visual yang mudah dikomunikasikan.

Penataan interior juga perlu ditempatkan dalam kerangka kualitas lingkungan ruang. Brink, Loomans, Mobach, dan Kort (2021) menelaah keterkaitan kondisi udara, termal, akustik, dan pencahayaan dengan kegiatan di pendidikan tinggi. Nurdina, Nugroho, dan Hidayat (2023) menggabungkan pengukuran faktor fisik dan penilaian pengguna untuk mengidentifikasi aspek bangunan pendidikan yang perlu ditingkatkan. Kedua kajian tersebut menjadi dasar untuk membatasi penilaian visual: keberadaan panel, lampu, atau bukaan dapat didokumentasikan melalui gambar, sedangkan tingkat kenyamanan memerlukan data yang sesuai dengan indikatornya.

Pada aspek penghawaan, Irsyad, Rahmasari, dan Dewi (2023) menunjukkan pentingnya konfigurasi ruang dan bukaan dalam mengevaluasi ventilasi bangunan pendidikan. Sativa dan Adilline (2021) menilai kenyamanan termal melalui temperatur, kelembapan, kecepatan udara, dan pergantian udara. Shafa dan Sari (2022) menggunakan pengukuran langsung bersama kuesioner untuk membaca kondisi termal ruang baca. Jia, Han, Chen, Li, Lee, dan Fung (2021) turut membahas keterkaitan kenyamanan termal, kualitas udara, dan konsumsi energi ventilasi. Dengan demikian, desain elemen estetis perlu disertai perhatian pada akses bukaan serta pengoperasian peralatan pengondisian udara, walaupun capaian termalnya tidak dapat disimpulkan dari foto.

Aspek warna, material, dan pencahayaan membentuk pengalaman visual ruang. Cha, Zhang, dan Kim (2020) menguji hubungan skema warna interior dengan respons pengguna melalui lingkungan virtual. Odabaşıoğlu dan Olguntürk (2020) memperlihatkan bahwa proporsi penggunaan warna merupakan bagian penting penilaian harmoni interior. Pada sisi akustik, Hakim, Jonathan, dan Indrani (2024) menelaah pengaruh material interior terhadap kinerja ruang kelas. Literatur tersebut memberi alasan untuk membaca warna netral, bidang bertekstur kayu, dan elemen identitas sebagai keputusan komposisi; sifat akustik material maupun pengaruh psikologisnya tetap harus diuji secara khusus.

Pengabdian terdahulu memperlihatkan beberapa cara pendampingan desain dapat menjawab kebutuhan fasilitas pendidikan. Junianto, Rolita, dan Suharto (2024) menggunakan sosialisasi dan diskusi untuk penataan interior ruang kelas. Haristianti, Andriana, dan Murdowo (2024) menerapkan tahapan analisis, sintesis, dan evaluasi pada desain ruang kepala sekolah. Palupi, Rachmawati, dan Sarihati (2024) menghubungkan analisis aktivitas dengan fasilitas kerja dan sirkulasi, sedangkan Pramesti, Hasan, dan Bramiana (2024) menyusun pendampingan renovasi melalui survei, diskusi, dan perencanaan desain. Keempat kegiatan tersebut menempatkan masalah pengguna sebagai dasar penyusunan solusi ruang.

Kontribusi kegiatan ini terletak pada penghubungan konsep interior ruang dekan dan ruang tunggu dengan bukti penerapan elemen identitas pada lingkungan fakultas. Pembahasan diarahkan pada kesesuaian gagasan dengan kondisi terdokumentasi, termasuk variasi furnitur, lambang, dan bidang dinding. Tujuan pengabdian adalah mendampingi pengembangan desain interior yang memperjelas fungsi ruang dan identitas institusi, menghasilkan acuan visual bagi mitra, serta mengidentifikasi tindak lanjut pengelolaan dan evaluasinya. Hasil yang dinyatakan dalam artikel dibatasi pada luaran desain dan penerapan elemen yang dapat ditelusuri dari dokumen serta dokumentasi kegiatan.

METODE

Lokasi sasaran dan dasar pelaporan

Program pengabdian dilaksanakan pada konteks penataan interior Gedung B35 Fakultas Vokasi Universitas Negeri Malang, dengan fokus ruang dekan dan ruang tunggu sesuai booklet desain. Mitra pelaksana yang tercantum dalam proposal adalah CV. Rais Amin Pertama. Tim melibatkan dosen dan mahasiswa Fakultas Vokasi; booklet menampilkan TRPBS Design Studio sebagai perancang. Sasaran pendampingan mencakup kebutuhan komunikasi desain mitra dan kebutuhan pengelola ruang terhadap tampilan interior yang representatif. Tahun kegiatan mengacu pada program pengabdian 2026.

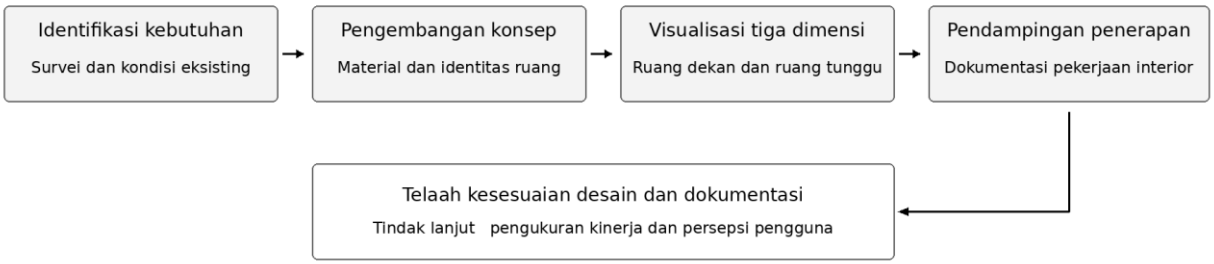
Pelaporan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis telaah dokumen dan dokumentasi visual. Sumbernya terdiri atas proposal pengabdian, booklet digital “Future Desain Minimalis” sebanyak 18 halaman, delapan render lanskap dalam folder desain, serta sebelas foto dokumentasi yang disertakan pada kegiatan. Proposal digunakan untuk membaca masalah dan rencana pendampingan; booklet dan render digunakan untuk mengidentifikasi konsep; foto digunakan untuk mengenali pekerjaan

dan kondisi ruang yang terdokumentasi. Jumlah gambar merupakan jumlah berkas yang ditelaah, bukan jumlah peserta atau unit ruang yang direvitalisasi.

Tahapan pendampingan dan penelaahan hasil

Alur pendampingan mengikuti identifikasi kebutuhan, pengembangan konsep, pemodelan tiga dimensi, dan penerapan elemen interior. Booklet merangkum proses perancangan sebagai survei, pengukuran, analisis, konsep, pemodelan tiga dimensi, dan eksekusi. Pada tahap identifikasi, informasi kondisi eksisting dikelompokkan menjadi persoalan fungsi, tata letak, dan identitas. Tahap konsep menerjemahkan persoalan tersebut ke dalam komposisi warna netral, panel bermotif kayu, pencahayaan aksen, serta penempatan identitas institusi. Tahap pemodelan menghasilkan representasi ruang dekan dan ruang tunggu untuk mengomunikasikan alternatif penataan.

Gambar 1. Alur pendampingan dan penelaahan hasil penataan interior.



Sumber: disusun dari tahapan dalam proposal dan booklet desain kegiatan, 2026.

Tahap penerapan dibaca melalui dokumentasi pemasangan panel dan identitas ruang. Pada penelaahan hasil, setiap elemen rancangan dicocokkan secara deskriptif dengan objek yang terlihat pada foto, kemudian dikelompokkan menjadi kesesuaian konsep, penyesuaian pelaksanaan, dan aspek yang membutuhkan verifikasi teknis. Perbandingan tidak menggunakan selisih luas atau jarak karena gambar yang tersedia bukan gambar ukur. Kesamaan warna dan bentuk diperlakukan sebagai kesamaan visual; kesetaraan spesifikasi material memerlukan bukti pengadaan dan pemeriksaan lapangan.

Tabel 1. Sumber data dan batas pemanfaatan dalam artikel

Sumber	Informasi yang ditelaah	Batas pemanfaatan
Proposal pengabdian	Masalah mitra, peran tim, lokasi, dan rencana kegiatan	Target program tidak dinyatakan sebagai capaian terukur.
Booklet digital 18 halaman	Kondisi eksisting, konsep, material, dan proses perancangan	Pernyataan manfaat dibaca sebagai tujuan atau rekomendasi desain.
Delapan render interior	Komposisi ruang dekan dan ruang tunggu	Render merupakan representasi rancangan, bukan foto hasil terbangun.
Sebelas foto dokumentasi	Pekerjaan panel, pemasangan logo, furnitur, dan tampilan ruang kerja	Foto tidak digunakan untuk menetapkan nilai iluminansi, suhu, atau kepuasan.

Indikator evaluasi dan pengendalian klaim

Indikator yang dapat ditelaah meliputi keberadaan luaran visual, keterbacaan fungsi ruang, penempatan elemen identitas, hubungan panel dengan pencahayaan aksen, dan keberadaan bukti penerapan. Kerangka tersebut digunakan untuk menjelaskan hasil desain, bukan memberikan skor performa. Al Jumaili dan Sabbagh (2024) membedakan penilaian berdasarkan pengguna dan pengukuran objektif untuk kualitas lingkungan ruang; Brink et al. (2022) menunjukkan cara menghubungkan parameter lingkungan dengan respons pengguna. Karena catatan pengukuran serta data kuesioner belum menjadi bagian bukti pelaporan, artikel tidak menghitung peningkatan kenyamanan atau persentase kepuasan. Target kepuasan sekurang-kurangnya 80% dan kenaikan skor 30% dalam proposal tetap diposisikan sebagai target evaluasi.

e – ISSN: 2829-6796

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Luaran yang teridentifikasi adalah konsep penataan dua jenis ruang, kumpulan visualisasi interior, booklet desain digital, dan dokumentasi penerapan elemen interior. Booklet menyatukan profil proyek, kondisi eksisting, konsep, material, visualisasi, dan rekomendasi. Identifikasi ini menunjukkan adanya produk komunikasi desain yang dapat digunakan sebagai acuan diskusi teknis. Luaran tersebut belum setara dengan gambar kerja terukur atau laporan evaluasi pascahuni, sehingga penggunaannya perlu disesuaikan dengan tingkat informasi yang tersedia.

Booklet menetapkan konsep modern minimalis melalui warna netral dan panel wood plastic composite bermotif kayu sebagai pembentuk bidang aksen. Material lain yang disebutkan ialah wallpaper, lampu strip, tanaman plastik, dan logo. Daftar ini menjelaskan pilihan rancangan. Pada dokumentasi penerapan, material dibahas sebagai panel beralur dan bidang dekoratif karena jenis, ketebalan, kelas mutu, serta merek produk tidak dapat dipastikan melalui foto. Pembedaan tersebut diperlukan agar pembahasan tidak menyamakan spesifikasi rencana dengan material terpasang tanpa bukti teknis.

Tabel 2. Pemetaan persoalan ruang terhadap solusi desain dan bukti hasil

Persoalan	Solusi dalam rancangan	Bukti hasil yang tersedia
Identitas ruang terbatas	Bidang utama berlogo atau bertuliskan identitas fakultas	Render bidang identitas serta foto pemasangan logo fakultas.
Komposisi interior sederhana	Panel bermotif kayu dan bidang netral sebagai latar	Render memperlihatkan panel vertikal; foto menunjukkan panel beralur pada dinding.
Penempatan furnitur belum efisien	Pembedaan area kerja, menerima tamu, dan menunggu	Render menunjukkan konfigurasi furnitur; foto memperlihatkan kondisi ruang kerja.
Kebutuhan komunikasi desain	Visualisasi tiga dimensi dan booklet digital	Delapan berkas render lanskap dan booklet 18 halaman tersedia.
Kenyamanan ruang perlu ditingkatkan	Perhatian pada pencahayaan, bukaan, dan hubungan antarobjek	Keberadaan lampu dan bukaan terlihat; performa belum diukur.

Penyelesaian Masalah

Penataan ruang dekan sebagai ruang kerja dan penerima tamu

Visualisasi ruang dekan memperlihatkan meja kerja sebagai orientasi utama, dengan area duduk tamu pada sisi dekat bukaan. Dinding belakang meja dibentuk oleh bidang netral yang diapit panel vertikal bermotif kayu. Tulisan “Fakultas Vokasi” ditempatkan sebagai penanda pada bidang tersebut. Konfigurasi ini memberi hubungan yang jelas antara area kerja dan titik identitas, sementara area duduk disusun sebagai bagian penerimaan tamu. Dalam membaca rancangan ini, efisiensi dipahami sebagai kejelasan pembagian fungsi; besarnya efisiensi sirkulasi belum dapat dihitung tanpa denah ukur dan catatan aktivitas. Desain ruang dekan pada Gambar 2 dan Gambar 3 memperlihatkan hubungan meja, area duduk, dan detail bidang identitas dari beberapa sudut pandang.

Gambar 2. Gambar Desain Ruang Dekan Dari Google Drive



(a) Tata ruang dan bidang identitas (b) Area kerja dan penerimaan tamu

Sumber: Google Drive — desain TRPBS Design Studio, 2026. Visualisasi rancangan.

Gambar 3. Sudut Pandang Tambahan Desain Ruang Dekan Dan Detail Dinding Identitas



(a) Perspektif area kerja (b) Detail panel dan tulisan identitas

Sumber: Google Drive — desain TRPBS Design Studio, 2026. Visualisasi rancangan.

Keputusan mempertahankan bukaan sebagai unsur pembentuk ruang penting bagi keberlanjutan fungsi. Panel dinding perlu berhenti pada batas yang tidak menghalangi jendela, tirai, atau akses perawatan. Posisi meja dan layar juga perlu diperiksa terhadap pantulan cahaya dari sisi bukaan. Prinsip pengaitan aktivitas dengan furnitur pada Palupi et al. (2024) relevan untuk membaca pembagian area tersebut, sedangkan Haristianti et al. (2024) memberi contoh bagaimana penataan ruang pimpinan di fasilitas pendidikan dapat ditangani melalui proses desain yang mempertimbangkan kebutuhan pengguna.

Penataan ruang tunggu dan pembentukan identitas institusi

Pada rancangan ruang tunggu, tempat duduk saling berhadapan dengan meja kecil sebagai pusat aktivitas. Panel vertikal berwarna kayu mengapit bidang netral yang memuat logo fakultas dan universitas. Bidang identitas tersebut menjadi orientasi visual bagi pengunjung yang masuk. Komposisi tidak bergantung pada banyak elemen dekorasi; hubungan latar, lambang, dan furnitur menjadi pembentuk utama. Render juga memperlihatkan bukaan dan pintu pada sisi ruang, sehingga tata letak penerima tamu perlu memperhitungkan ayunan pintu serta jalur keluar masuk. Gambar 4 dan Gambar 5 melengkapi pembacaan desain melalui tampilan bidang identitas, bukaan, serta alternatif pelapis furnitur.

Gambar 4. Gambar Desain Ruang Tunggu Dan Bidang Identitas Dari Google Drive



(a) Komposisi tempat duduk (b) Detail bidang identitas

Sumber: Google Drive — desain TRPBS Design Studio, 2026. Visualisasi rancangan.

Gambar 5. Sudut Pandang Tambahan Ruang Tunggu Dan Alternatif Warna Furnitur



(a) Perspektif pintu dan area duduk (b) Alternatif warna pelapis furnitur

Sumber: Google Drive — desain TRPBS Design Studio, 2026. Visualisasi rancangan

Dua alternatif warna tempat duduk terlihat dalam kumpulan render, yakni warna gelap dan warna terang. Variasi tersebut diperlakukan sebagai alternatif visual, bukan dua kondisi pelaksanaan. Pemilihan akhir sebaiknya mempertimbangkan ketahanan pelapis, kemudahan pembersihan, dan hubungan warna dengan pencahayaan aktual. Cha et al. (2020) serta Odabaşıoğlu dan Olguntürk (2020) mendukung pentingnya menelaah skema dan proporsi warna, tetapi respons pada eksperimen mereka tidak dapat dipindahkan menjadi ukuran kepuasan pengguna ruang tunggu ini.

Penerapan panel dan elemen identitas pada dokumentasi kegiatan

Dokumentasi pelaksanaan memperlihatkan aktivitas pengerjaan bidang dinding, pemasangan logo fakultas, dan pengaturan panel beralur. Bidang utama berwarna terang diapit panel vertikal bernuansa cokelat, dengan pencahayaan aksen di sekitar batas bidang. Foto berikutnya memperlihatkan logo telah terpasang dan lampu menyala. Rangkaian tersebut merupakan bukti pekerjaan pada elemen identitas. Kondisi adanya alat serta benda kerja pada beberapa foto juga menunjukkan bahwa sebagian dokumentasi merekam tahap pengerjaan atau penyelesaian, sehingga tidak seluruhnya diperlakukan sebagai kondisi serah terima akhir.

Gambar 6. Dokumentasi Pekerjaan Panel Dinding Dan Pemasangan Identitas Fakultas



(a) Pekerjaan panel (b) Pemasangan identitas (c) Tampilan bidang panel

Sumber: dokumentasi kegiatan yang disediakan. Urutan panel menunjukkan objek pekerjaan, bukan pengukuran sebelum dan sesudah.

Hubungan rancangan dengan penerapan tampak pada penggunaan bidang vertikal, latar berwarna terang, elemen logo, dan cahaya aksen. Akan tetapi, render ruang tunggu menampilkan dua lambang yang berdampingan, sementara foto pemasangan memperlihatkan logo fakultas dengan huruf di bawahnya. Foto ruang kerja memperlihatkan lambang universitas dan susunan bendera di belakang meja. Perbedaan tersebut menunjukkan penyesuaian elemen identitas pada bidang yang terdokumentasi. Karena foto tidak dilengkapi kode tiap ruang dan ukuran bidang, penyesuaian dibaca pada tingkat konsep dan objek, tanpa mengklaim kesesuaian detail seluruh ruang.

Gambar 7. Kondisi Ruang Kerja Yang Terdokumentasi Setelah Penataan Elemen Dinding



(a) Tampilan frontal ruang kerja (b) Hubungan meja kerja dan bukaan

Sumber: dokumentasi kegiatan yang disediakan. Furnitur, bukaan, identitas universitas, dan susunan bendera tampak pada foto.

Pada foto ruang kerja, meja utama, kursi pengguna, dua kursi tamu, bukaan berjendela, serta bidang identitas dapat dikenali. Susunan bendera memberi karakter formal yang lebih kuat daripada visualisasi rancangan. Penyesuaian ini memperlihatkan perlunya fleksibilitas ketika elemen institusional yang sudah digunakan tetap diakomodasi. Kesesuaian penataan terhadap jangkauan kerja, jarak kursi, dan akses pengguna tetap memerlukan pemeriksaan lapangan. Adanya susunan furnitur yang terbaca pada gambar belum cukup untuk menyatakan ruang telah memenuhi seluruh persyaratan ergonomi atau aksesibilitas.

Kualitas visual dan batas penilaian kenyamanan ruang

Pencahayaan aksen pada bidang identitas membantu membedakan latar utama dan panel samping secara visual. Namun, lampu aksen memiliki fungsi berbeda dari pencahayaan untuk membaca, bekerja dengan layar, atau memeriksa dokumen. Evaluasi berikutnya perlu mengukur iluminansi bidang kerja pada kondisi lampu dan cahaya alami yang dicatat secara konsisten. Makaremi, Yildirim, Morgan, Touchie, Jakubiec, dan Robinson (2024) membahas lingkungan ruang kelas dalam hubungan dengan kesejahteraan mahasiswa; temuan lintas konteks tersebut berguna sebagai kerangka perhatian, bukan bukti bahwa penambahan lampu aksen pada kegiatan ini telah meningkatkan kesejahteraan pengguna.

Panel beralur membentuk tekstur visual, tetapi tidak serta-merta berfungsi sebagai penyerap suara. Kinerja akustik dipengaruhi susunan material, permukaan, volume ruang, dan kondisi penggunaannya. Karena Hakim et al. (2024) menilai material melalui indikator akustik, langkah yang relevan untuk kegiatan ini adalah pengujian kebisingan dan waktu dengung bila kenyamanan percakapan menjadi sasaran lanjutan. Demikian pula, keberadaan pendingin udara dan jendela yang terlihat pada render atau foto tidak menjadi bukti tercapainya kenyamanan termal tanpa pengukuran dan penilaian pengguna.

Elemen tanaman pada booklet dinyatakan sebagai tanaman plastik. Karena itu, manfaat yang dapat dibahas pada kegiatan ini ialah variasi bentuk dan warna sebagai dekorasi. Penelitian de Vries, Hermans, dan Langers (2023) mengenai tanaman hidup di perkantoran tidak dapat digunakan untuk mengklaim perbaikan kelembapan, kualitas udara, atau kesehatan akibat tanaman dekoratif buatan. Pembedaan ini penting agar gagasan suasana alami pada rancangan tidak berubah menjadi klaim performa biologis yang tidak sesuai dengan jenis elemen yang digunakan.

Penguatan kapasitas mitra dan keberlanjutan pengelolaan interior

Booklet dan render memberikan contoh luaran yang dapat digunakan mitra untuk menjelaskan solusi kepada pengelola bangunan. Nilai pendampingan terletak pada hubungan antara masalah, pilihan desain, dan bukti penerapan yang tersusun dalam satu paket dokumentasi. Kegiatan Junianto et al. (2024) dan Pramesti et al. (2024) memperlihatkan pentingnya komunikasi kebutuhan dalam pendampingan perencanaan. Pada konteks kegiatan ini, peningkatan kapasitas mitra paling aman dinyatakan sebagai tersedianya bahan acuan dan portofolio. Besarnya peningkatan keterampilan, perubahan omzet, atau keberhasilan memperoleh proyek baru belum dapat disimpulkan karena tidak terdapat data pembandingnya.

Keberlanjutan perlu diarahkan pada pemeliharaan panel, akses lampu dan instalasi, kebersihan bidang dekoratif, serta pengaturan kembali furnitur ketika kebutuhan layanan berubah. Pengelola dapat menyimpan arsip desain, foto tiap ruang, daftar material terpasang, dan catatan perbaikan dalam satu folder proyek. Penamaan foto menurut kode ruang dan posisi pengambilan akan memudahkan pemeriksaan perubahan. Jika terdapat perbedaan antara rancangan dan hasil terpasang, gambar akhir serta catatan persetujuan penyesuaian perlu disusun agar arsip tidak menampilkan kondisi yang keliru.

Tabel 3. Tindak lanjut evaluasi dan pemeliharaan ruang

Aspek	Pemeriksaan yang diperlukan	Dokumen keluaran
Fungsi dan sirkulasi	Ukur jalur lewat, posisi kursi, ayunan pintu, dan akses penggunaan	Denah kondisi terpasang dan catatan pemeriksaan fungsi.
Visual dan pencahayaan	Ukur iluminansi meja; periksa silau, lampu aksen, dan keterbacaan logo	Peta titik ukur serta catatan kondisi lampu dan bukaan.
Termal dan udara	Catat temperatur, kelembapan, pengoperasian pendingin, dan bukaan	Log pengukuran dan catatan pengoperasian ruang.
Akustik	Periksa kebisingan percakapan dan waktu dengung bila diperlukan	Laporan pemeriksaan atau pengukuran akustik.
Persepsi pengguna	Lakukan survei pada pengguna yang dijelaskan jumlah dan karakteristiknya	Rekap tanggapan dan usulan perbaikan.
Mutu dan pemeliharaan	Periksa sambungan panel, instalasi lampu, kebersihan, dan akses perawatan	Daftar material terpasang serta jadwal pemeliharaan.

Keterbatasan dan implikasi pengembangan program

Artikel ini membahas hasil desain dan bukti penerapan elemen interior berdasarkan dokumen yang tersedia. Foto tidak seluruhnya berasal dari sudut pandang dan waktu pengambilan yang sama; booklet

juga memuat perbandingan kondisi eksisting dengan visualisasi tiga dimensi. Oleh karena itu, visualisasi sesudah pada booklet tidak diperlakukan sebagai foto bangunan terbangun. Laporan ini belum didukung data pengukuran kenyamanan, rekap kuesioner, gambar kondisi terpasang, maupun berita acara serah terima yang memungkinkan evaluasi seluruh pekerjaan. Anggaran rencana dalam proposal juga tidak digunakan sebagai realisasi biaya.

Pengembangan berikutnya sebaiknya menggunakan evaluasi pascahuni yang menghubungkan kondisi fisik dan pengalaman pengguna. Hassanain, Sanni-Anibire, dan Mahmoud (2023) memperlihatkan penggunaan indikator kualitas desain pada fasilitas kampus. Untuk menilai efek intervensi secara lebih kuat, rancangan pengukuran perlu disiapkan sejak kondisi awal; Brink, Krijnen, Loomans, Mobach, dan Kort (2023) memberi contoh evaluasi perubahan lingkungan dengan desain eksperimen. Dalam kegiatan pengabdian ini, tindak lanjut yang proporsional ialah pengukuran berulang pada kondisi penggunaan yang dicatat serta survei yang menyatakan jumlah responden dan butir penilaian. Hasilnya dapat digunakan untuk menilai apakah target program telah tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan menghasilkan konsep dan visualisasi interior ruang dekan serta ruang tunggu yang menghubungkan fungsi ruang dengan identitas institusi. Konsep modern minimalis diterjemahkan melalui warna netral, panel bermotif kayu, bidang identitas, dan pencahayaan aksen. Bukti kegiatan memperlihatkan penerapan panel beralur, pemasangan logo fakultas, dan penataan elemen dinding pada ruang kerja. Keterkaitan rancangan dengan dokumentasi tampak pada prinsip komposisinya, disertai penyesuaian identitas, furnitur, dan elemen formal ruang. Booklet serta render dapat menjadi acuan komunikasi desain dan bahan portofolio mitra.

Kesimpulan mengenai kenyamanan termal, kinerja akustik, kepuasan pengguna, dan peningkatan kapasitas usaha belum dapat dinyatakan secara kuantitatif. Pengelola dan mitra disarankan melengkapi arsip dengan gambar kondisi terpasang, spesifikasi material, catatan pemeliharaan, pengukuran lingkungan ruang, serta hasil survei pengguna. Evaluasi tersebut diperlukan untuk menilai kinerja interior pada kondisi penggunaan sebenarnya dan menjadi dasar penyempurnaan ruang maupun replikasi pendampingan pada fasilitas pendidikan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Vokasi Universitas Negeri Malang atas dukungan pada kegiatan pengabdian, kepada CV. Rais Amin Pertama sebagai mitra kegiatan, serta kepada mahasiswa yang terlibat dalam pengembangan visualisasi dan dokumentasi desain. Apresiasi juga diberikan kepada pengelola ruang atas dukungan terhadap proses penataan interior.

PERNYATAAN TRANSPARANSI

1. **Kontribusi Penulis CRediT (Contributor Roles Taxonomy):**
   RA: Konseptualisasi, Metodologi, Pengumpulan data, , Penulisan draf awal dan Visualisasi.
   CPP: , Review , Supervisi.
   RSH: Analisis data , Supervisi
   YAP: penyuntingan,Supervisi
   AN: penyuntingan,Supervisi
2. **Pendanaan:**
   Kegiatan ini tidak menerima pendanaan eksternal dan dibiayai secara mandiri
3. **Konflik Kepentingan:**
   Para penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan maupun penulisan artikel ini.
4. **Persetujuan Etik dan Mitra:**
   Kegiatan telah memperoleh izin pelaksanaan pihak terkait.
5. **Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Artifisial:**
   Dalam penyusunan artikel ini, penulis mengerjakan seluruh isi artikel secara mandir

DAFTAR PUSTAKA

Al Jumaili, T., & Sabbagh, M. (2024). Systematic review for the assessment of indoor environment quality factors and sub-indicators of classrooms. *International Journal of Sustainable Development and Planning, 19(8)*, 3255–3263. https://doi.org/10.18280/ijsdp.190837

Brink, H. W., Krijnen, W. P., Loomans, M. G. L. C., Mobach, M. P., & Kort, H. S. M. (2023). Positive effects of indoor environmental conditions on students and their performance in higher education classrooms: A between-groups experiment. *Science of the Total Environment, 869*, 161813. https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2023.161813

Brink, H. W., Loomans, M. G. L. C., Mobach, M. P., & Kort, H. S. M. (2021). Classrooms' indoor environmental conditions affecting the academic achievement of students and teachers in higher education: A systematic literature review. *Indoor Air, 31(2)*, 405–425. https://doi.org/10.1111/ina.12745

Brink, H. W., Loomans, M. G. L. C., Mobach, M. P., & Kort, H. S. M. (2022). A systematic approach to quantify the influence of indoor environmental parameters on students' perceptions, responses, and short-term academic performance. *Indoor Air, 32(10)*, e13116. https://doi.org/10.1111/ina.13116

Cha, S. H., Zhang, S., & Kim, T. W. (2020). Effects of interior color schemes on emotion, task performance, and heart rate in immersive virtual environments. *Journal of Interior Design, 45*, 51–65. https://doi.org/10.1111/joid.12179

de Vries, S., Hermans, T., & Langers, F. (2023). Effects of indoor plants on office workers: A field study in multiple Dutch organizations. *Frontiers in Psychology, 14*, 1196106. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1196106

Hakim, C. J. A., Jonathan, M., & Indrani, H. C. (2024). Assessment of indoor acoustic performance: Impact of interior materials on classrooms in higher education buildings. *International Journal of Sustainable Development & Future Society, 2(2)*, 84–98. https://doi.org/10.62157/ijsdfs.v2i2.76

Haristianti, V., Andriana, A., & Murdowo, D. (2024). Implementasi konsep space saving pada perancangan desain interior ruang kepala sekolah PAUD. Studi kasus: TKA/TPQ Al-Hijrah, Cimahi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1)*, 1004–1012. https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7662

Hassanain, M. A., Sanni-Anibire, M. O., & Mahmoud, A. S. (2023). Design quality assessment of campus facilities through post occupancy evaluation. *International Journal of Building Pathology and Adaptation, 41(4)*, 693–712. https://doi.org/10.1108/IJBPA-04-2021-0057

Irsyad, N. A., Rahmasari, K., & Dewi, O. C. (2023). Study recommendations to achieve thermal comfort in an educational building. *DIMENSI: Journal of Architecture and Built Environment, 50(1)*, 1–12. https://doi.org/10.9744/dimensi.50.1.1-12

Jia, L.-R., Han, J., Chen, X., Li, Q.-Y., Lee, C.-C., & Fung, Y.-H. (2021). Interaction between thermal comfort, indoor air quality and ventilation energy consumption of educational buildings: A comprehensive review. *Buildings, 11(12)*, 591. https://doi.org/10.3390/buildings11120591

Junianto, M. R., Rolita, E., & Suharto, Y. N. (2024). Sosialisasi dan forum group discussion tentang penataan interior ruang kelas di SDN 3 Sidoluhur sesuai dengan prinsip desain interior. *Madaniya, 5(2)*, 600–607. https://doi.org/10.53696/27214834.811

Leijon, M., Nordmo, I., Tieva, Å., & Troelsen, R. (2024). Formal learning spaces in higher education – A systematic review. *Teaching in Higher Education, 29(6)*, 1460–1481. https://doi.org/10.1080/13562517.2022.2066469

Pramesti, P. U., Hasan, M. I., & Bramiana, C. N. (2024). Pendampingan desain perencanaan renovasi TK Tarbiyatul Athfal 53, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Mijen, Semarang. *Jurnal Pengabdian Vokasi, 3(3)*, 388–391. https://doi.org/10.14710/jpv.2024.22800

Sativa, & Adilline, P. S. (2021). Evaluasi kenyamanan termal ruang kuliah IKIP PGRI Wates Kulon Progo DIY. *INERSIA: Informasi dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil dan Arsitektur, 17(2)*, 165–174. https://doi.org/10.21831/inersia.v17i2.46751

Shafa, A., & Sari, S. R. (2022). Penilaian kenyamanan termal pada ruang baca Perpustakaan Umum Kota Pekalongan. *RUAS: Review of Urbanism and Architectural Studies, 20(1)*, 23–32. https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2022.020.01.3